

Mitigasi dan Penanganan Penyebaran Virus Covid-19 kepada Perangkat Desa dan Tokoh Masyarakat

Dwi Bagus Pambudi, Abdurrachman, Umi Hanifah, Isy Annisa

Email: dwibagus589@umpp.ac.id

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia
Jl. Raya Ambokembang No.8 Kedungwuni Pekalongan

Abstrak

Jumlah kasus Covid-19 terus bertambah dan merebak ke seluruh belahan dunia dengan cepat. Sampai saat ini sudah terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini. Pemerintah Indonesia berupaya menanggulangi wabah ini dengan berbagai kebijakan di berbagai sektor. Salah satu kebijakan yang ditetapkan pemerintah untuk memutus mata rantai virus ini adalah kebijakan *social distancing* yaitu dengan membatasi aktifitas keluar rumah untuk mengurangi interaksi antar manusia sehingga bisa menurunkan kemungkinan penularan Covid-19 di Indonesia. Kebijakan *social distancing* mengalami beberapa hambatan karena manusia tidak pernah berhenti melakukan mobilitas dan kegiatan Bergeraknya dari satu tempat ke tempat yang lain. Oleh karenanya, keberhasilan implementasi kebijakan ini membutuhkan keterlibatan *stakeholders* secara demokratis dan partisipatif. Pemerintah daerah berupaya untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 dengan membuat posko penanggulangan Covid-19 di beberapa titik yang memungkinkan terjadinya kedatangan penduduk dari luar kota, seperti di terminal, kecamatan dan jalur-jalur pemberhentian bus. Hal ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat serta perangkat desa dalam pencegahan penambahan kasus di daerah yang belum terdampak Covid-19. Berdasarkan hasil *pre* dan *posttest* yang sudah dilakukan oleh warga masyarakat dapat mengetahui kondisi terkini sehingga warga dapat melakukan upaya penanganan dan pencegahan masalah kesehatan pada masa pandemik Covid-19 dengan cepat dan tepat.

Kata kunci: mitigasi; penanganan penyebaran; virus covid-19.

Abstract

The number of Covid-19 cases continues to grow and spreads to all parts of the world rapidly. So far, 65 countries have been infected with this virus. The Indonesian government is trying to tackle this epidemic with various policies in various sectors. One of the policies set by the government to break the chain of this virus is the social distancing policy, namely by limiting activities outside the house to reduce interactions between humans so that it can reduce the possibility of Covid-19 transmission in Indonesia. The social distancing policy encountered several obstacles because humans never stopped their mobility and moving activities from one place to another. Therefore, the successful implementation of this policy requires the involvement of stakeholders in a democratic and participatory manner. The regional government is trying to prevent the spread of the Covid-19 virus by setting up Covid-19 control posts at several points that allow the arrival of residents from outside the city, such as at terminals, sub-districts and bus stops. This aims to educate the community and village officials in preventing additional cases in areas that have not been affected by Covid-19. Based on the results of the pre and posttest that has been carried out by the community, residents can find out the latest conditions so that residents can make efforts to handle and prevent health problems during the Covid-19 pandemic quickly and accurately.

Keywords: *mitigation; handling the spread; covid-19.*

1. Pendahuluan

Virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis virus korona yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan *SarsCoV-2*. Virus korona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui.⁽¹⁾

Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.⁽²⁾

Pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang

tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru corona virus (corona virus disease, Covid-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ *Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar Negara.⁽³⁾

Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah.⁽²⁾ Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah 2 melaporkan 790 kasus konfirmasi Covid-19 dari 24 Provinsi yaitu: Bali, Banten, DIY, DKI Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kep. Riau, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Lampung, Riau, Maluku Utara, Maluku dan Papua. Wilayah dengan transmisi lokal di Indonesia adalah DKI Jakarta, Banten (Kab. Tangerang, Kota Tangerang), Jawa Barat (Kota Bandung, Kab. Bekasi, Kota Bekasi, Kota Depok, Kab. Bogor, Kab. Bogor, Kab. Karawang), Jawa Timur (kab. Malang, Kab. Magetan dan Kota Surabaya) dan Jawa Tengah (Kota Surakarta).⁽³⁾

Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19.⁽⁴⁾ Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat.⁽³⁾

Berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi perihal Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020, dihimbau kepada semua pelaksana pengabdian masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan dengan memperhatikan aspek keselamatan dirinya, orang lain, serta lingkungan selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi sesuai Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015.

Berkaca pada Surat Edaran tersebut, di tengah wabah pandemi Covid-19, tetap dapat melaksanakan kegiatan Tri Dharma tersebut salah satunya kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah melakukan mitigasi dan penanganan

penyebaran Covid-19 kepada perangkat desa dan tokoh masyarakat.

2. Metode

Metode pendekatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara demonstrasi, ceramah, dan diskusi terkait Covid-19 serta melatih penggunaan alat cek suhu badan.

Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan merupakan instansi pemerintah yang memberikan sarana dan prasarana untuk mencegah penyebaran Covid-19 dengan cara memberikan sosialisasi dan edukasi tentang bahaya dan cara pencegahan virus tersebut yang diharapkan masyarakat dapat lebih paham dan mengerti.

Berdasarkan permasalahan mitra, maka kebutuhan dan kesepakatan dengan mitra telah dirumuskan prioritas permasalahan dan solusi yang akan ditawarkan adalah dengan menggunakan metode pelaksanaan sosialisasi dan juga tanyajawab yang diberikan oleh pemateri dari dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan pada masyarakat di Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran. Jumlah peserta dari warga adalah sejumlah 40 warga sebagai perwakilan yang ditunjuk oleh pemerintahan setempat.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahapan atau prosedur kerja, yaitu:

- a. Tahap I, yaitu pendekatan awal kepada mitra untuk kepengurusan ijin, identifikasi masalah dan kebutuhan mitra pada permasalahan pandemik global Covid-19.

- b. Tahap II, yaitu melakukan kontrak waktu dengan mitra dalam rangka pelaksanaan sosialisasi atau pendidikan kesehatan dan melakukan evaluasi pada warga masyarakat tentang tema kegiatan pengabdian masyarakat.
- c. Tahap III, yaitu pelaksanaan kegiatan sosialisasi Mitigasi dan Penanganan Penyebaran virus Covid-19. Adapun dalam kegiatan kali dibagi dari beberapa kegiatan, antara lain:
 - 1) Melakukan *screening* suhu pada peserta sebagai bentuk protokol kesehatan yang di berlakukan.



Gambar 2.1 Screening

- 2) Meregistrasi peserta dan pemberian masker baru sebagai bentuk perlindungan diri bagi masyarakat. Dilakukan oleh 3 orang mahasiswa. Dan dilaksanakan di Balai Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran.
- 3) Membagikan kuesioner *pretest* kepada peserta, dan peserta mengisinya secara langsung pada saat memasuki ruangan. Pengisian kuesioner dimonitor oleh 3 orang mahasiswa dan dilaksanakan di Balai Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran.
- 4) Penyampaian sosialisasi mengenai Covid-19: pengertian, awal mula,

penyebab dan penyebarannya, gejala yang muncul serta pengobatan. Disampaikan oleh dosen dari Fakultas Ilmu Kesehatan UMPP bertempat di Balai Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran.

- 5) Penyampaian sosialisasi tentang pencegahan penyebaran dan mitigasi Covid-19 di sebuah komunitas. Disampaikan oleh dosen dari Fakultas Ilmu Kesehatan UMPP bertempat di Balai Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran.
 - 6) Penyampaian sosialisasi penanganan dan rehabilitasi penderita Covid-19 di masyarakat serta alur rujukan ke instansi yang ditunjuk untuk penanganan. Disampaikan oleh dosen dari Fakultas Ilmu Kesehatan UMPP bertempat di Balai Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran.
 - 7) Pembagian kuesioner *posttest* untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat dan mengevaluasi pengetahuan setelah dilakukan pengabdian masyarakat. Dilakukan oleh 3 mahasiswa yang membantu. bertempat di Balai Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran.
- d. Tahap IV, yaitu evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dan penyusunan rencana tindak lanjut yang diserahkan sepenuhnya kepada pihak pemerintahan serta masyarakat

di Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas serta instansi yang menangani permasalahan Covid-19.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pada saat pengurusan ijin dan kontrak waktu didapatkan bahwa waktu pelaksanaan kegiatan tidak mengganggu kegiatan masyarakat karena pemerintah desa dan masyarakat sudah sepakat untuk menghadiri kegiatan ini. Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat meliputi *issue covid-19* yang terdiri dari pengertian, awal mula, penyebaran, prevalensi peningkatan angka, tanda dan gejala, pencegahan penyebaran sampai ke pengobatan dan rehabilitasi covid-19. Media yang digunakan adalah power point yang disajikan melalui LCD.



Gambar 3.1 Dokumentasi Kegiatan

Pada saat pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat berlangsung, antusiasme masyarakat sangat baik. Mereka merasa senang mendapat informasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh dunia yang berdampak pada lingkungannya yaitu masalah Covid-19. Beberapa orang mengajukan pertanyaan tentang masalah penyebaran dan penanganan pada penderita Covid-

19. Setelah mendapat jawaban, mereka merasa senang karena semakin paham tentang permasalahan Covid-19 yang dialami oleh masyarakat luas. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, mitra dalam hal ini Kantor Balai Desa Notogiwang selalu aktif untuk memberikan pengetahuan tentang mitigasi dan penanganan penyebaran Covid-19 kepada perangkat desa dan tokoh masyarakat di Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.



Gambar 3.2 Dokumentasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan pada masing-masing pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi kegiatan yang telah dilakukan adalah dengan memberikan *pretest* dan *posttest* dengan kuesioner pada peserta yang hadir.

Tabel 3.1 Analisa Hasil Pre Test dan Post Test Serta peningkatan Hasil

	Min	Max	Mean	SD
Pre	55	80	70,5	7,49
Post	75	95	85,6	4,84
Equ	5	35	15,1	6,93

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman warga masyarakat tentang Covid-19.

Pembahasan

a. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan Masyarakat di Desa Motogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan berjalan dengan lancar, warga masyarakat dapat mengikuti dan menerima dengan baik materi yang telah diberikan dengan baik. Hal ini terlihat dari antusiasme warga saat mengikuti kegiatan memperhatikan dengan baik dan memberikan umpan balik kepada pemateri dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang penyebaran virus Covid-19 yang menjadi permasalahan kesehatan di masyarakat.

b. Dukungan Mitra

Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan mendapat dukungan menyeluruh baik dari Kepala Desa dan jajarannya, tokoh masyarakat, serta warga masyarakat di Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan, serta bagian sarana dan prasarana. Dukungan dapat dilihat dari penerimaan kerjasama dengan pihak desa untuk mengadakan kegiatan serta dalam menyiapkan fasilitas pelaksanaan kegiatan yang meliputi ruangan, *sound system*, layar LCD. Selain itu juga pihak desa telah mengkondisikan warga masyarakatnya untuk dapat mengikuti kegiatan dengan baik.



Gambar 3.3 Dokumentasi Kegiatan

c. Kondisi dan situasi sasaran

Kondisi warga yang diundang pada saat pelaksanaan tidak bertepatan dengan kegiatan yang lain sehingga tidak mengganggu kegiatan keseharian. Pihak desa sudah mengatur dan mengkondisikan warga masyarakatnya untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan baik. Hal ini terlihat dari partisipasi warga yang sangat antusias pada saat kegiatan berlangsung. Selain itu, warga datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan sampai selesai walaupun ada beberapa warga yang berpengetahuan terbatas, tetapi hal itu masih dapat dikondisikan dengan baik.

d. Hasil Luaran

Hasil luaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman dan kesadaran warga masyarakat akan pentingnya protokol kesehatan dalam mengantisipasi bahayanya Covid-19. Peningkatan pemahaman dan kesadaran ini secara psikologis membuat warga lebih siap dan berani menjalani masa pandemi dan menyikapi permasalahan kesehatan yang ada dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan tersebut. Berdasarkan hasil *pre* dan *posttest* yang sudah dilakukan oleh warga masyarakat

menunjukkan bahwa warga dapat mengetahui kondisi terkini sehingga dapat melakukan upaya penanganan dan pencegahan masalah kesehatan pada masa pandemik Covid-19 dengan cepat dan tepat.

e. Rencana tindak lanjut

Rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selesai adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan lebih lanjut dengan tema Covid-19 dengan cara melakukan kerjasama dengan pihak terkait yaitu Dinas Kesehatan dan Puskesmas sehingga rencana tindak lanjut tersebut dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan untuk dapat menjadikan masyarakat yang paham dan sehat terhindar dari Covid-19. Untuk mengatasi kurangnya pemahaman terkait *issue* Covid-19 perlu dilakukan edukasi dan sosialisasi. Hal ini merupakan unsur yang sangat penting yang informasinya harus tersebar merata.⁽⁵⁾

f. Kendala yang dihadapi

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah belum semua peserta mengetahui terkait dengan Covid-19 sehingga menganggap bahwa Covid-19 merupakan penyakit yang biasa muncul pada saat musim pancaroba ini terbukti bahwa pada awal kedatangan peserta hampir semua tidak memakai masker padahal di undangan kegiatan diberi tahu untuk wajib memakai masker. Ada juga masyarakat yang masih menganggap bahwa *issue* Covid-19 hanyalah sebagai konspirasi. Akan tetapi setelah

diadakannya pemahaman dalam kegiatan ini masyarakat menjadi lebih paham terkait dengan Covid-19 dan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga masyarakat tentang Covid-19. Warga masyarakat dapat mengetahui pengertian, penyebaran, gejala, dan cara pencegahan Covid-19 sehingga dapat melakukan upaya penanganan masalah kesehatan di masa pandemik ini dengan cepat dan tepat.

Perlu dilakukannya kerjasama dari pihak terkait yaitu pemerintah dan dinas kesehatan serta tenaga kesehatan untuk melakukan tindak lanjut upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan penyebaran dan penularan Covid-19.

5. Daftar Pustaka

- [1] Susilo, A. et al. Corona virus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini. J Penyakit Dalam Indones. 2020;7(1):45–67.
- [2] Rothan, H. A., & Byrareddy SN. The epidemeology and pathogenesis of coronavirus (Covid-19) outbreak. J Autoimmun. 2020;10(9):1–4.
- [3] Kemenkes. Pedoman Kesiapan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCov). Jakarta: Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit; 2020.

- [4] Buana DR. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. National Research Tomsk State University. Universitas Mercu Buana; 2020.
- [5] Pambudi, D.B., Sari, R.P., dan Aisyah R. Regulatory Evaluation Related to Managing The Spread of Covid-19 in Indonesia. SOEPRA J Huk Kesehatan. 2021;7(1).